BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini membuat tingkat pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Banyak perusahaan – perusahaan baru bermuncul dan saling bersaing dalam merebut pangsa pasar. Tidak sedikit pula Usaha Kecil dan Menengah yang tumbuh dan berkembang. Peran perbankan di Indonesia juga turut ikut berbenah diri karena bank merupakan salah satu pemeran penting dalam dunia perekonomian Indonesia. Perbankan mulai ikut memperhatikan perkembangan usaha – usaha di Indonesia.

Dunia perbankan ikut berusaha menjadi lebih baik untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik pula. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas bank sangatlah penting karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas bank tersebut.

Menurut As. Mahmoeddin (2004 : 20), menyatakan bahwa :

” Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan.”

Laba atau profit yang diperoleh oleh bank salah satunya berasal dari bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak – pihak yang kekurangan dana dikurangi dengan bunga yang harus dibayarkan kepada pihak – pihak yang kelebihan dana yang menyimpan dana yang dimilikinya dalam produk – produk perbankan. Keuntungan

dari selisih bunga ini dalam dunia perbankan dikenal dengan *spread based*. Sehingga, bank terus berupaya meningkatkan kredit untuk disalurkan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dana dan mendapat imbalan berupa bunga.

Dana untuk penyaluran kredit salah satunya berasal dari pihak yang kelebihan dana antara lain dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, menyimpan kelebihan dana yang dimiliki ke dalam produk – produk perbankan yang ditawarkan seperti dalam tabungan, giro serta deposito atau dalam bentuk simpanan lainnya. Bank berupaya menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana yang dimilikinya, sehingga bank dapat memutarkan kembali dana yang terhimpun tersebut dalam bentuk kredit dan memperoleh keuntungan bunga dari penyaluran kredit tersebut setelah dikurangi oleh kewajiban membayar atas dana yang diterima dari masyarakat. Jadi, semakin banyak dana yang dapat terhimpun maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

Bank terus berusaha menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk – produk perbankan yang dimilikinya dan berupaya membuat produk yang sesuai dengan keinginan nasabah. Contoh produk perbankan yang ditawarkan oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung adalah Taseto Premium yaitu tabungan dengan bunga setara deposito, namun tetap dengan pengambilan yang fleksibel.

Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki adalah karena adanya kepercayaan terhadap bank tersebut dan produk – produk perbankan yang ditawarkan. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan

masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya. Pada umumnya untuk menilai tingkat kesehatan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings dan Liquidity (CAMEL).*

Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal yang dimilikinya atau *capital*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum minimal adalah 8%. Selain itu semakin besar modal bank, diharapkan bank dapat lebih banyak menyalurkan kredit, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121), yaitu :

"*capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atatu menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan."

Menurut Veitzhal (2007:709) bank yang memiliki modal yang cukup akan mampu berkembang dan bersaing secara sehat dengan bank lain. Pemodalan yang dimiliki bank akan dapat mencover eksplosur risiko saat ini dan mengantisipasi eksplosur risiko di masa yang akan datang.

Jadi, bank yang mempunyai CAR di atas 8% memiliki keleluasan untuk mengalokasikan atau menyalurkan dana yang telah terhimpun terutama dalam bentuk

kredit dan bank berarti juga telah memiliki cadangan dana dalam menghadapi adanya risiko kredit. Semakin besar CAR maka semakin besar juga kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank tersebut.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. sebagai bank swasta nasional yang berdiri sejak tahun 1958 terus berupaya meningkatkan kecukupan modal yang dimiliknya serta tingkat profitabilitasnya, namun pada kenyataannya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Berikut tabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung pada tahun 2002 – 2009 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* dan Tingkat *Return On Asset*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung
Periode 2002-2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

Semester	Modal Bank	ATMR	**CAR**	EBIT	Total Aktiva	**ROA**
I 2002	295.453	2.271.074	13,01%	93.850	3.042.170	3,08%
II 2002	321.156	2.389.806	13,44%	218.320	2.997.851	7,28%
I 2003	328.442	2.457.000	13,37%	124.654	3.011.703	4,14%
II 2003	375.312	2.561.907	14,65%	258.796	3.036.359	8,52%
I 2004	512.161	2.708.669	18,91%	141.557	3.253.961	4,35%
II 2004	566.161	2.918.934	19,40%	289.526	3.615.896	8,01%
I 2005	712.793	3.145.313	22,66%	130.063	3.993.684	3,26%
II 2005	731.915	3.490.277	20,97%	172.067	4.483.119	3,84%

I 2006	771.158	2.054.843	37,53%	67.158	4.586.633	1,46%
II 2006	852.236	2.881.438	29,58%	251.008	6.353.579	3,95%
I 2007	988.805	3.806.578	25,98%	209.166	8.393.593	2,49%
II 2007	1.098.285	4.505.847	24,37%	503.419	10.549.069	4,77%
I 2008	1.394.889	5.384.281	25,91%	318.558	13.087.205	2,43%
II 2008	1.499.938	5.990.823	25,04%	570.302	13.684.032	4,17%
I 2009	1.691.417	7.346.539	23,02%	200.847	18.236.425	1,10%
II 2009	1.883.856	9.977.329	18,88%	602.085	21.829.562	2,76%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk Bandung

Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) juga tampak berfluktuatif. Hampir di setiap periode mengalami kenaikan, tetapi menurun di periode berikutnya. Pada beberapa periode kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi pula oleh kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Misalnya saja pada periode Juni 2004, pada saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, namun kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 573) yang menyatakan bahwa :

"Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. "

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung sejak awal tahun 2002 sampai sekarang menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat mengurangi risiko – risiko kerugian. Kecukupan modal bank yang berada di atas 8% membuat bank memiliki lebih banyak keleluasaan serta dana dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank karena salah satu sumber keuntungan terbesar bank adalah bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan. Sehingga kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan profitabilitas atau kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Assets* (ROA), ataupun sebaliknya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menurunkan *Return on Assets* (ROA). Namun, pada kenyataannya kenaikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di beberapa periode tidak diikuti oleh kenaikan *Return on Assets* (ROA) bahkan cenderung menurun.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung sejak awal tahun 2002 sampai sekarang menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung sejak awal tahun 2002 sampai sekarang menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%.

Berdasarkan survey sementara melalui wawancara dengan Ibu Mellawati selaku *Operation Supervisor*, hal ini salah satunya disebabkan oleh volume pemberian kredit yang tidak diimbangi oleh jumlah pelunasan oleh nasabah atau adanya kredit macet. Hal lain adalah berkurangnya nasabah yang tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan, giro serta deposito karena lebih tertarik berinvestasi pada pasar modal atau pasar uang yang menawarkan keuntungan lebih besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya minat masyarakat dalam berinvestasi dalam bentuk tabungan, giro serta deposito.
2. Masih adanya kredit macet atau kredit bermaasalah dari kredit yang disalurkan.
3. Persaingan antara bank – bank lain baik pemerintah maupun swasta yang ketat, sehingga semakin menyulitkan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan penulis rumuskan dalam penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung , yaitu :

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung.
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional. Tbk. Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung, yaitu :

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan terhadap instansi, yaitu PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Bandung mengenai bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

Memberikan referensi mengenai keterkaitan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas (ROA).

2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank

3 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal aktivitas dunia perbankan.
2. Sebagai sarana penilaian kualitas diri dalam menghadapi sebuah tanggung jawab.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Peneliti melakukan penelitian ini adalah di KCP Bank Tabungan Pensiun Nasional Jalan Cikapundung Timur No.01 Bandung, sedangkan data keuangan lengkap diperoleh dari website www.bi.go.id untuk data keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Negara, Tbk. Bandung. Adapun waktu penelitian, dilaksanakan mulai Bulan Maret 2010 sampai dengan Juli 2010.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Februari 2010	Maret 2010	April 2010	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010
1	Pengajuan Judul						
2	Persiapan Usulan Penelitian						
3	Penyusunan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan & Analisis Data						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						
9	Revisi Skripsi						